

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang menjadi kebutuhan utama bagi umat manusia, karena tidak dapat dipungkiri bahwa jika tidak ada pendidikan maka manusia akan mengalami kesulitan untuk melangsungkan kehidupannya seperti mencari pekerjaan. Pernyataan ini didukung dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian bangsa Indonesia dapat hidup dengan sejahtera dan akan menjadi negara maju. Sumber daya manusia yang melimpah dan berkualitas akan mudah diraih dengan pendidikan yang sukses dan berhasil, hal ini merupakan kunci sukses negara maju.¹

Keberhasilan dan kesuksesan pendidikan dapat tercapai karena berbagai faktor, diantaranya yaitu pengembangan sistem belajar dan pembelajaran. Belajar adalah perubahan perilaku atau penampilan, dan seiring dengan perubahan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, serangkaian kegiatan menjadi lebih menonjol. Belajar sebagai aktivitas individu adalah dorongan individu yang dimediasi oleh lingkungan yang beragam.² Jadi belajar yaitu suatu kegiatan atau proses untuk berlatih agar dapat melakukan sesuatu hal yang diinginkan yang berasal dari berbagai lingkungan. Sedangkan pembelajaran adalah sebuah hal yang diambil objek-objek yang dipelajari. Kegiatan belajar lebih terbuka dalam hal proses belajar mengajar, strategi belajar mengajar, dan transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sistem pembelajaran memiliki beberapa komponen pembelajaran seperti guru, siswa, bahan ajar, metode belajar mengajar, dan hasil belajar siswa.

¹ Muhardi. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung Indonesia. "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*. 20 (4), (2004): 478 – 492. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153>

² Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Pustaka Setia: Bandung, 2015), 20

Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru pada siswanya dengan mengikutsertakan semua komponen pembelajaran untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajarannya. Belajar juga dapat diartikan sebagai memanfaatkan semua objek belajar yang membantu meningkatkan sikap mental kehidupan manusia secara intelektual, emosional dan mental. Unsur utama belajar adalah pengalaman anak sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi selama proses belajar.³ Belajar, pembelajaran, dan menuntut ilmu merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi kita dengarkan. Pembelajaran pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran ilmu pengetahuan umum dan ilmu Agama. Bagi umat islam akan mendapat pendidikan agama islam. Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum terbagi empat ruang lingkup yaitu akidah akhlak, fikih, qur'an hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁴

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Karena melalui pendidikan agama islam inilah anak mendapat bekal untuk hidup bermasyarakat kelak. Pendidikan Agama Islam disekolah menjadi bagian dari sitem pendidikan nasional. Hal tersebut dapat dilihat secara jelas sesuai yang tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yang berbunyi bahwa “ Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵ Dalam UU sisdiknas tersebut artinya, agama harus menjadi elemen penting yang mewarnai iklim dan budaya pendidikan formal di semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar (SD).

³ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Pustaka Setia: Bandung, 2015), 21

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912 Tahun 2013

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Cet 2 (Visimedia: Jakarta, 2008), 2

Agama diharapkan berperan dalam membentuk budaya dan budaya pendidikan sekolah. Sehingga penting bagi pendidik untuk dapat menyampaikan materi pelajaran agama islam dengan baik agar materi dapat sampai pada siswa. Namun sayangnya banyaknya pendidik yang masih menggunakan metode belajar yang konvensional dengan cara ceramah seperti halnya yang terjadi pada sekolah di SD 4 Terban.⁶ Pada dokumen administrasi nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang tentunya memerlukan perbaikan atau remedial agar nilai siswa menjadi tuntas.⁷ Ini adalah salah satu masalah. Siswa pada usia anak-anak akan lebih mudah bosan karena pembelajaran cenderung hanya satu arah saja yaitu mendengarkan penjelasan guru. Selain itu siswa juga akan mengalami kesulitan mengingat dan menghafal. Untuk mengatasi masalah tersebut, metode mnemonik akan sangat cocok, dalam metode mnemonik terdapat tiga prinsip dasar yakni imajinasi, asosiasi, dan lokasi. Dengan menggabungkan ketiganya, kita dapat membangun sistem memori memori yang kuat menggunakan ketiga prinsip ini. Mnemonik adalah seni menggunakan memori dengan cara-cara tertentu yang mana siswa tidak akan bosan karena menyenangkan dan menghibur.⁸

Metode Mnemonik merupakan metode pembelajaran untuk melatih siswa mempelajari serta mengingat bahan pelajaran melalui asosiasi kata dan gagasan.⁹ Peran guru dalam metode mnemonic penelitian ini adalah upaya atau usaha agar materi lebih mudah dipahami dan diingat. Metode yang dimaksud adalah dengan menggunakan *mnemonic device*. Ini mencakup beberapa langkah: pertama menyiapkan materi, kemudian membangun hubungan, kemudian memperluas citra sensorik, dan langkah terakhir adalah

⁶ Hasil Observasi SD 4 Terban, pada tanggal 2 Februari 2022

⁷ Dokumen nilai mata pelajaran PAI SD 4 Terban, pada tanggal 2 februari 2022

⁸ Yus Darusman dan Wiwin Herwina, Pembelajaran Mnemonik (Bandung : CV Buku Langka Indonesia, 2018), 5

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),

pencaian informasi.¹⁰ Pada tahap awal persiapan materi, beberapa peserta didik menggarisbawahi, membuat daftar, mengulas topik, dan sebagainya. Pada tahap kedua membangun hubungan, peserta didik mulai memahami materi dan mencoba menghubungkan konsep materi dengan menggunakan keyword, kata ganti, dan konjungsi. Di tahap ketiga, peserta didik menggunakan asosiasi konyol dan teknik berlebihan untuk memperluas gambaran sensorik mereka. Pada tahap akhir mengingat, siswa mengingat memori subjek sehingga mereka dapat mempelajari semuanya secara menyeluruh.¹¹ Dengan penggunaan metode mnemonik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “STUDI EKSPERIMEN METODE MNEMONIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD 4 TERBAN TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022”

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, penulis merangkum masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?
2. Bagaimana hasil belajar kelompok eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode mnemonik di SD 4 Terban?
3. Bagaimana hasil belajar kelompok kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tanpa menggunakan metode mnemonik di SD 4 Terban?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 100.

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 100.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kelompok eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode mnemonik di SD 4 Terban.
3. Untuk mengetahui hasil belajar kelompok kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tanpa menggunakan metode mnemonik di SD 4 Terban.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dan eksperimen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis:
 - a. Hasil penelitian yang dihasilkan dapat digunakan dalam kasus yang hampir sama sebagai referensi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut dan dikerjakan secara rinci.
 - b. Berkontribusi secara teoritis dan metodis dalam bidang penelitian dan pengembangan pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - c. Dapat memberikan kontribusi konseptual bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengujian metode mnemonik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan berpengaruh positif terhadap minat belajar Agama Islam dan pembentukan kepribadian siswa.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pilihan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI dan BP.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berisi mata rantai penulisan laporan penelitian umum, dan peneliti mengaturnya secara sistematis sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya. Adapun mata rantai tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang memaparkan tentang deskripsi teori yang sesuai topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berisi tentang gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis) .

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.